

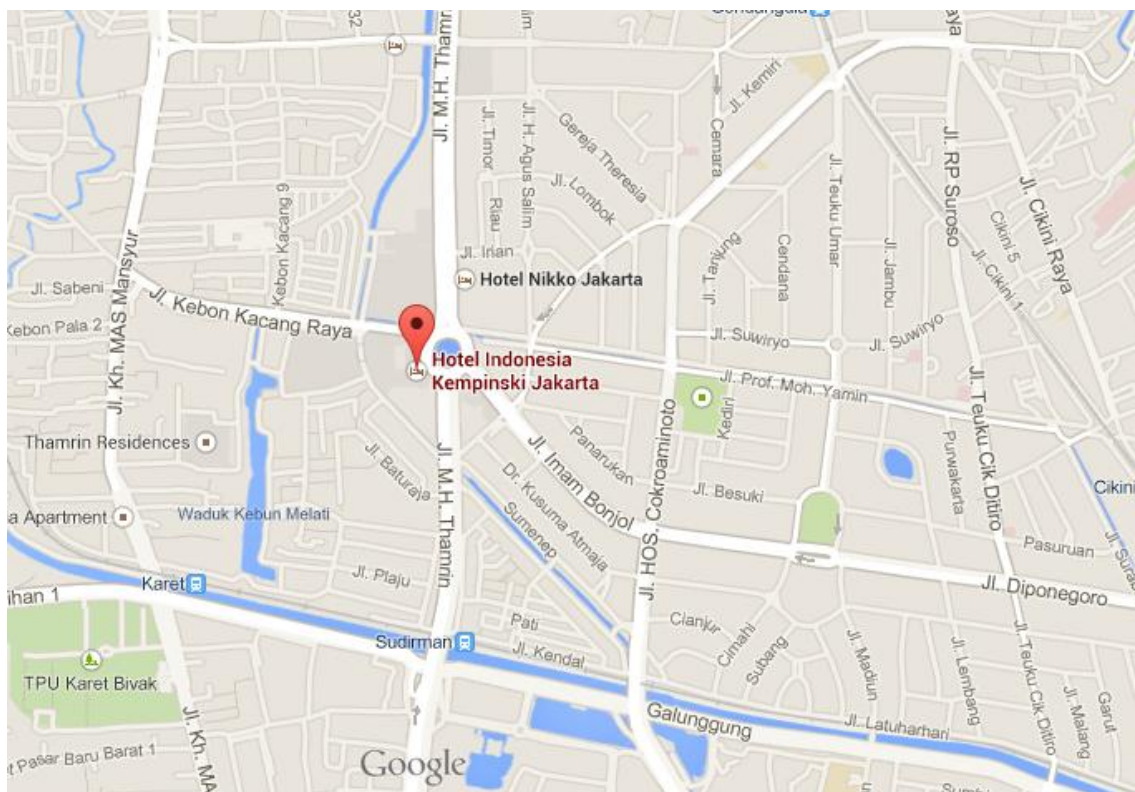
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Hotel Indonesia Kempinski Jakarta terletak di Jalan MH. Thamrin No.1, 10310 Jakarta Pusat. Terletak tepat berada di depan Bunderan HI. Untuk lebih jelasnya lokasi Hotel Indonesia Kempinski Jakarta dapat dilihat pada peta di gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Peta lokasi Hotel Indonesia Kempinski Jakarta

Sumber: Google Maps (2014).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2013 sampai dengan bulan Juni 2014, dengan kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Tabel Kegiatan Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Persiapan Penelitian							
2	Penelitian Usulan Penelitian							
3	Penelitian dan Pengumpulan data							
4	Pengolahan dan Analisis data							
5	Penelitian Skripsi							

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2014.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2009:23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sedangkan metode verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif verifikatif kuantitatif dengan mencari data yang dikumpulkan selama penelitian secara

sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan dan pengaruh antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan komunikasi internal dan kepuasan kerja. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya. Menurut Sambas (2011 : 86), variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Variabel tersebut diberi definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Komunikasi Internal sebagai variabel X (variabel bebas) dan Kepuasan Kerja sebagai variabel Y (variabel terikat). Rincian operasionalisasi variabel X dan variabel Y dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Komunikasi Internal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Komunikasi Internal (X), (Onong Uchjana Effendy, 2009:122)	<i>Downward Communication</i>	Pemberian intruksi pekerjaan kepada bawahan.	Tingkat pemberian intruksi pekerjaan kepada bawahan.	Ordinal
		Penyampaian informasi dan prosedur kerja kepada bawahan.	1. Tingkat penyampaian informasi kepada bawahan. 2. Tingkat penyampaian prosedur kerja kepada bawahan.	Ordinal
		Pemberian umpan balik terhadap kinerja bawahan.	Tingkat pemberian umpan balik terhadap kinerja bawahan.	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Komunikasi Internal (X), (Onong Uchjana Effendy, 2009:122)	<i>Upward Communication</i>	Penyampaian laporan mengenai pekerjaan kepada atasan.	Tingkat penyampaian laporan mengenai pekerjaan kepada atasan.	Ordinal
		Penyampaian pendapat kepada atasan.	Tingkat penyampaian pendapat kepada atasan.	Ordinal
		Penyampaian keluhan berkaitan dengan pekerjaan kepada atasan.	Tingkat penyampaian keluhan berkaitan dengan pekerjaan kepada atasan.	Ordinal
		Pandangan terhadap atasan.	Pandangan terhadap atasan.	Ordinal
	<i>Horizontal Communication</i>	Pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan rekan sejawat.	Pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan rekan kerja.	Ordinal
		Pemecahan masalah dengan rekan sejawat.	Pemecahan masalah dengan rekan sejawat.	Ordinal
		Hubungan personal dengan rekan sejawat.	Hubungan personal dengan rekan sejawat.	Ordinal
		Pengkoordinasian informasi dan tugas dengan rekan sejawat.	Pengkoordinasian informasi dan tugas dengan rekan sejawat.	Ordinal

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2014.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kepuasan Kerja Karyawan (Y) (Spector dalam Yuwono, 2005: 69)	Pengukuran Kepuasan kerja menggunakan pendekatan 9 aspek (Spector, 2000: 197)	<i>Contingent reward</i> (Bonus atas prestasi atau performa yang baik)	Tingkat kesesuaian penghargaan yang diberikan atas prestasi karyawan dengan yang diharapkan.	Ordinal
		Kesempatan promosi	Tingkat kesesuaian kesempatan promosi (naik jabatan) yang diberikan dengan harapan.	Ordinal
		Atasan	Sikap atasan sesuai dengan yang diharapkan.	Ordinal
		Tunjangan di luar gaji (<i>Fringe benefits</i>)	Kesesuaian tunjangan-tunjangan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan.	Ordinal
		Gaji	Tingkat kesesuaian gaji yang diharapkan dengan yang diterima.	Ordinal
		Komunikasi di dalam organisasi	Tingkat kesesuaian komunikasi yang terjalin dengan yang diharapkan.	Ordinal

Lanjut Ke Halaman Berikutnya

Lanjutan dari Tabel 3.3

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kepuasan Kerja Karyawan (Y) (Spector dalam Yuwono, 2005: 69)	Pengukuran Kepuasan kerja menggunakan pendekatan 9 aspek (Spector, 2000: 197)	Rekan sejawat (interaksi dan kerja sama dengan rekan sejawat)	Tingkat kesesuaian hubungan yang terjalin antara rekan sejawat dengan yang diharapkan.	Ordinal
		Tipe pekerjaan (<i>nature of work</i>)	Tingkat kesesuaian antara pekerjaan yang dijalani dengan yang diharapkan.	Ordinal
		<i>Operating conditions</i> (kondisi pekerjaan)	1. Tingkat kesesuaian peraturan kerja yang dibuat dengan yang dikehendaki. 2. Tingkat kesesuaian prosedur kerja yang dibuat dengan yang dikehendaki.	Ordinal

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2014.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006:172) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sedangkan Sugiyono (2009:117) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Front Office di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Front Office Hotel Indonesia Kempinski Jakarta dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Jumlah Karyawan Front Office HIKJ

No.	Posisi	Bagian	Jumlah
1.	Front Desk Agent	Reception	8
2.	Concierge Clerk	Concierge	4
3.	Airport Representative		6
4.	Bellman		10
5.	Limo Driver		4
6.	Door Greeter		3
7.	Doorman		4
8.	Receptionist	Executive Club	5
9.	Waiter	Lounge	2
10.	Business Center Attendant	Business Center	3
11.	Guest Relation Officer	Guest Relation	5
12.	Operator Staff	Operator	6
Jumlah Karyawan			60

Sumber: Data Hotel Indonesia Kempinski Jakarta, 2014.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh dalam teknik pengambilan sampelnya. Sampel jenuh atau biasa disebut sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2011:85). Peneliti menjadikan seluruh karyawan Front Office HIKJ sejumlah 60 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Sumber data digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data. Menurut Husein Umar (2008: 42) yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik data tertentu. Data ini berupa hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan Departemen Front Office Hotel Indonesia Kempinski Jakarta.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang sudah tersedia sebelumnya yang berasal dari buku-buku, literatur dan artikel. Data ini berupa data yang dijadikan sumber teori baik itu dari buku-buku maupun artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian, selain itu data-data yang diperoleh dari Hotel Indonesia Kempinski Jakarta baik dari Departemen Front Office maupun dari Departemen HRD.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk menyimpulkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Kegiatan pengumpulan data melalui buku-buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian dan sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil foto kemudian mengarsipkan objek penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pendokumentasian.

4. Kuesioner

Kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan indikator-indikator dari kedua variabel ini dan akan diukur dengan ukuran ordinal menggunakan skala likert.

Sugiyono (2006:93) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap item akan diberikan 4 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menghilangkan jawaban ragu-ragu, karena jawaban tersebut dapat bermakna ganda, tidak menjelaskan jawaban responden yang sebenarnya secara pasti. Disamping itu, pengklasifikasian data dapat diperoleh dengan mudah dengan mengacu pada kutub setuju atau tidak setuju.

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Menurut Simamora (2004:172), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen dapat dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur, atau mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi. Pengolahan data ini menggunakan program *software* SPSS versi 20.0.

Untuk menghitung *Korelasi Pearson (product moment)*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006: 146)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah skor tiap *item*

$\sum y$: Jumlah skor total (seluruh *item*)

n : Jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu (a) ada tidaknya korelasi (b) arah korelasi (c) besarnya korelasi.

Pengujian validitas akan dilakukan melalui teknik uji coba terhadap seluruh sampel penelitian, jika hasil uji validitas menunjukkan tersebut menunjukkan hasil yang valid maka hasil kuesioner akan digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Perhitungan akan dilakukan dengan keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan dk $n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid bernilai sebaliknya.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Internal

Komunikasi Internal				
Downward Communication				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Saya selalu menerima intruksi pekerjaan dari atasan dengan jelas.	0,464	0,361	Valid
2.	Saya selalu menerima informasi dari atasan dengan jelas.	0,480	0,361	Valid
3.	Saya selalu menerima prosedur kerja dari atasan dengan jelas.	0,568	0,361	Valid
4.	Atasan saya selalu menerapkan umpan balik terhadap kinerja bawahan.	0,746	0,361	Valid

Lanjut Ke Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 3.5

Upward Communication				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan

5.	Atasan selalu menindaklanjuti laporan yang berkaitan dengan pekerjaan dari bawahan.	0,429	0,361	Valid
6.	Atasan saya selalu terbuka dalam menerima pendapat dari bawahan.	0,512	0,361	Valid
7.	Atasan saya mengerti apa yang dirasakan bawahan terkait pekerjaan mereka.	0,736	0,361	Valid
8.	Pandangan saya terhadap atasan positif.	0,610	0,361	Valid
Horizontal Communication				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9.	Saya selalu bertukar pengetahuan dengan rekan kerja.	0,520	0,361	Valid
10.	Saya selalu bertukar pengalaman dengan rekan kerja.	0,551	0,361	Valid
11.	Pemecahan masalah selalu dilakukan bersama dengan rekan kerja.	0,414	0,361	Valid
12.	Hubungan personal saya dengan rekan kerja sangat baik	0,432	0,361	Valid
13.	Saya dapat berkoordinasi dengan rekan kerja mengenai tugas dan informasi pekerjaan dengan mudah.	0,378	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti dengan Microsoft Excel 2007, (2014).

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai pengukuran validitas variabel komunikasi internal menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner variabel komunikasi internal valid dikarenakan skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,361. Pengukuran validitas pada variabel komunikasi internal, pernyataan yang menunjukkan nilai tertinggi dengan skor 0,746 dalam item 4 untuk pernyataan tingkat pemberian umpan balik terhadap kinerja bawahan, sedangkan nilai terendah sebesar 0,378 pada item 12 untuk pernyataan hubungan personal dengan rekan sejawat.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

Kepuasan Kerja Karyawan				
<i>Contingent reward (Bonus atas prestasi atau performa yang baik)</i>				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Saya merasa penghargaan yang diberikan atas prestasi karyawan sesuai dengan yang diharapkan.	0,545	0,361	Valid
Kesempatan Promosi				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
2.	Saya merasa kesempatan promosi (naik jabatan) yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.	0,616	0,361	Valid
Atasan				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
3.	Saya merasa sikap atasan saya sesuai dengan yang diharapkan.	0,569	0,361	Valid
Tunjangan Diluar Gaji (<i>Fringe Benefits</i>)				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
4.	Saya merasa tunjangan-tunjangan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan.	0,465	0,361	Valid
Gaji				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
5.	Saya merasa gaji yang saya terima sesuai dengan yang saya harapkan.	0,715	0,361	Valid

Lanjut Ke Halaman Selanjutnya

Lanjutan Tabel 3.6

Kepuasan Kerja Karyawan				
Kondisi Pekerjaan (<i>Operating Conditions</i>)				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
6.	Saya merasa peraturan yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki	0,440	0,361	Valid
7.	Saya merasa komunikasi yang terjalin saat ini sesuai dengan yang saya harapkan.	0,528	0,361	Valid
Rekan Sejawat (<i>Interaksi dan Kerjasama dengan Rekan Sejawat</i>)				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
8.	Saya merasa hubungan yang terjalin antara rekan kerja sesuai dengan yang saya harapkan.	0,528	0,361	Valid
Tipe Pekerjaan (<i>Nature of Work</i>)				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9.	Saya merasa pekerjaan yang saya jalani saat ini sesuai dengan yang saya harapkan.	0,562	0,361	Valid
Komunikasi Didalam Organisasi				
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
10.	Saya merasa prosedur kerja yang dibuat sesuai dengan yang dikehendaki.	0,537	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti dengan Microsoft Excel 2007, (2014)

Pada pengolahan data di atas pengukuran untuk variabel kepuasan kerja karyawan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,715 pada item 5 untuk pernyataan tingkat kesesuaian gaji yang diterima dengan yang diharapkan. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,440 dalam item nomor 6 untuk pernyataan tingkat kesesuaian peraturan kerja.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:154), reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu

penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan objek yang sama akan menghasilkan hasil yang tetap sama. Pengujian realibilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient*, rumusnya adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right]$$

Sumber: Arikunto (2006: 178)

Keterangan :

r_{11} : nilai reliabilitas

$\sum s_i$: jumlah varian skor tiap item

S_t : varian total

k : jumlah item

Pengujian reliabilitas akan dilakukan melalui teknik uji coba terhadap seluruh sampel penelitian, jika hasil uji reliabilitas menunjukkan tersebut menunjukkan hasil yang reliabel maka hasil kuesioner akan digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria:

- Tingkat signifikansi 5%, $dk=N-2$ diperoleh $r_{tabel}=0,60$
- Jika hasil $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan reliabel
- Jika hasil $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Komunikasi Internal	0,849	0,60	Reliabel
2.	Kepuasan Kerja Karyawan	0,686	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2014.

Dari hasil perhitungan, r_{hitung} pada Variabel Komunikasi Internal menunjukkan angka sebesar 0,849 yang berarti lebih besar dari angka r_{tabel} yaitu 0,60. Pada Variabel Kepuasan Kerja

Karyawan r_{hitung} menunjukkan hal yang sama dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,686 > 0,60$. Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas, kedua variabel dinyatakan reliabel karena r_{hitung} keduanya diatas nilai r_{tabel} .

H. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2010: 74), langkah-langkah pengolahan data terdiri dari:

a. *Editing*

Pemeriksaan angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden seperti memeriksa kelengkapan pengisian angket dan pemeriksaan jumlah lembaran.

b. *Coding*

Pembobotan dari setiap instrumen berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil. Nilai atau untuk setiap bobot setiap jawaban positif diberi nilai 4-3-2-1.

c. *Tabulating*

Menghitung hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk setiap item dari setiap variabel.

d. Analisis deskriptif

Mengolah data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

ST : Skor Tertinggi

JB : Jumlah Butir

JR : Jumlah Responden

- Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium untuk mencari jumlah skor angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum Xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$$

Xi : Jumlah skor angket variabel

X_1-X_n : Jumlah skor angket masing-masing variabel

- Membuat daerah kategori kontinum

Pembuatan daerah kategori kontinum untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan oleh responden, daerah kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

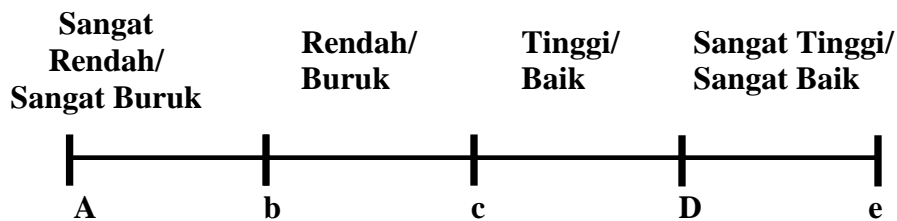
Tinggi : ST x JB x JR

Sedang : SD x JB x JR

Rendah : SR x JB x JR

- Menentukan daerah kontinum

Menentukan garis kontinum dan menentukan daerah letak skor untuk variabel komunikasi internal (X) dan variabel kepuasan kerja karyawan (Y).



Gambar 3. 2
Daerah Kontinum

Sumber: Sugiyono (2019:95).

e. *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data ordinal. Penerapan statistik parametrik mensyaratkan data yang akan diukur harus dalam data interval, maka data ordinal perlu diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval (MSI)*. Langkah-langkah pengubahan data ordinal menjadi data interval menurut Al Rasyid (2005):

- Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- Bagi setiap bilangan pada setiap frekuensi oleh banyaknya responden, kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

- Jumlah proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$\frac{SV = \text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under limit} - \text{Area lower limit}}$$

- Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke skala interval.

1. Teknik Analisis Linier Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu alat analisis peramalan atau meramalkan (memprediksi) variabel terikat apabila variabel bebas diketahui, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Sumber: Sugiyono (2010:189)

Keterangan :

- \hat{Y} : Subjek / nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- α : Nilai konstanta Y jika X=0
- b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Teknik analisis linier sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono, 2011: 53). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah melakukan uji normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ≥ 50 orang, maka peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dalam model regresi syarat tidak adanya heteroskedastisitas harus dipenuhi. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas sebagai syarat dalam analisis regresi linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila tingkat signifikansinya (*linearity*) kurang dari 0,05.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan variabel X terhadap Y serta. Mencari koefisien determinasi (r^2), dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi berbentuk r^2 . Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2006: 275)

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar, dalam artian model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel Y. Sebaliknya r^2 , semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel bebasnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi r^2 berada diantara 0 dan 1 (Sugiyono, 2009: 275). Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2006: 245), dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Arikunto (2006: 245)

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2009 : 250)

e. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2009: 224), hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2009 : 250)

Keterangan :

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah:

$H_a : \beta = 0$: Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

$H_o : \beta = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak